

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	4
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Koran Jakarta

Jakarta Akui Kewalahan Hadapi Banjir

Pemprov berdalih banjir Jakarta bukan hanya karena curah hujan tinggi, tetapi juga kiriman banjir dari wilayah Bodetabek dan rob.

JAKARTA - Akhirnya Jakarta mengakui kewalahan menghadapi banjir. "Jakarta kewalahan menghadapi banjir yang melanda beberapa wilayah akibat curah hujan tinggi. Kami kewalahan bila hujan berlangsung sampai selama empat jam dengan intensitas di atas 180 milimeter," tandas penjabat Gubernur Jakarta, Heru Budi Hartono, Senin (25/3).

Dia menjelaskan, hujan di Jabodetabek, termasuk Jakarta, kemarin berintensitas 200 mm/hari. Padahal bila hujan mencapai 180 mm perhari saja selama empat jam, Jakarta sudah kewalahan. Selain

itu, Heru juga minta maaf dan minta warga Jakarta memaklumi jika terdapat wilayah yang banjir lebih dari 24 jam.

Perlu diketahui, Minggu (24/3) hingga Senin (25/3), hujan melanda Jakarta menyebabkan banjir di sejumlah kawasan Ibu Kota. Tanggul di Hek, Kramat Jati juga jebol, sehingga air membanjiri jalan raya.

"Jadi, mohon dimaklumi. Saya mohon maaf di Jakarta Barat kemarin banjir lebih dari 24 jam," ujar Heru. Sebenarnya lebih diperlukan solusi permanen mengatasi banjir, bukan minta warga agar maklum akan adanya banjir. Warga tentu tidak dapat seperti itu, terutama yang menjadi korban banjir.

Lebih lanjut, menurut Heru, banjir Jakarta bukan hanya karena curah hujan tinggi, tetapi juga adanya kiriman banjir dari wilayah Bodetabek dan rob. Ini juga bukan barang baru. Dari dulu semua sudah tahu banjir Jakarta juga biasa dari kiriman air dari Bogor. Mengapa Heru

menyebut masalah ini lagi? Heru berharap, Jakarta tetap dalam kondisi aman. Banjir di beberapa titik mudah-mudahan dapat teratasi dengan baik bersama pemangku kepentingan terkait.

Terkait efektivitas Proyek Sodedan Ciliwung, menurut Heru, fasilitas tersebut dapat mengatasi banjir Jakarta. Lalu mengapa Jakarta tetap banjir? Menurutnya, karena ada rob dan air hujan mencapai 200 mm perhari. Selain itu, ada juga kiriman dari Bogor, termasuk banjir Hek, Jakarta Timur.

"Banjir Hek akibat kiriman dari Bogor. Mudah-mudahan kita bisa atasi. Ya Sodedan Ciliwung juga masih efektif, dibuka terus," ucap Heru.

Tanggul Jebol

Sementara itu, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Jakarta menyebutkan tanggul Kali Hek, kawasan Kramat Jati, telah jebol. Menurut Kepala Satuan Pelayanan Pengolahan Data dan Informasi Kebencanaan BPBD Jakarta,

Michael Sitanggang, tanggul Hek jebol karena debit air yang tinggi.

"Tanggul jebol pukul 04.45 WIB akibat aliran Kali Ciliwung tinggi," tutur Michael. Dia menyebutkan, tanggul jebol telah menyebabkan ruas Jalan Raya Bogor KM 19 (HEK), Kramat Jati, banjir lebih dari 30 sentimeter, Senin (25/3).

Selain itu, 23 rukun tetangga (RT) di Jakarta juga terendam. Rinciannya, sembilan RT Jakarta Selatan: dua RT Tanjung Barat terendam 60-80 cm karena luapan Kali Ciliwung. Kemudian,

Tiga RT di Jati (30 cm) dan empat RT Pejaten Timur (80-130 cm).

Banjir juga melanda 14 RT Jakarta Timur: tiga di Kampung Melayu (130 cm) karena luapan Kali Ciliwung. Satu RT Balekambang (100 cm,) lima RT Cawang (200 cm). Kemudian, sSatu RT Cililitan (150 cm), serta empat RT (130 cm).

Untuk mengatasi banjir Hek, petugas gabungan memasing bronjong atau tumpukan

batu kali.

"Ini pengatasan darurat memaknai bronjong," kata Kepala Pelaksana BPBD Jakarta, Isnawa Adji. Berbeda dengan informasi petugas lain sebelumnya yang mengatakan bahwa tanggul Hek jebol karena air Kali Ciliwung yang tinggi, menurut Isnawa, tanggul Hek jebol karena kenaikan debit air akibat hujan sangat deras.

Petugas gabungan koordinator dengan pihak terkait, membantu pengaturan lalu lintas, hingga menolong pengendara yang terjatuh. Adapun sejumlah perangkat yang tergabung adalah BPBD Jakarta, Suku Dinas Sumber Daya Air Jakarta Timur, Suku Dinas Lingkungan Hidup Jakarta Timur, Polsek Kramat Jati, dan Koramil Kramat Jati.

Lalu, ada juga Kecamatan Kramat Jati, Kelurahan Kramat Jati, Kelurahan Tengah, Kelurahan Dukuh, Kelurahan Rambutan, Suku Dinas Perhubungan Jakarta Timur, Satpol PP, Kansar Jakarta dan pramuka.

■ wid/Ant/G-1